

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
KEUANGAN KELUARGA DENGAN ANAK PENYANDANG
DISABILITAS: PERAN PERILAKU KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus Pada Komunitas FKD Sinar Sejahtera Klojen Kota Malang)**

FATMAWATI SHOLICHAH

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email: fsholichah@gmail.com*

ADITYA RUSLI

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email: adityarusli77@gmail.com*

SUDARJO

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email: sudarjokusumo@gmail.com*

SUKRISPIYANTO

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email: sukrispiyanto@gmail.com*

M. NASIKH

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email: m.nasikh@gmail.com*

ABSTRACT

Families with children with disabilities face greater economic challenges due to the continuous need for therapy, healthcare, education, and caregiving services. These conditions require adequate financial literacy to support effective financial management and improve family financial well-being. This study aims to examine the effect of financial literacy on the financial well-being of families with children with disabilities, with financial behavior serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed using a survey of 50 parents or guardians of children with disabilities who are members of the Sinar Sejahtera Disability Family Forum (FKD) in Klojen District, Malang City, Indonesia. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that financial literacy has a positive and

significant effect on financial behavior ($\beta = 0.984$; $t = 18.435$) and family financial well-being ($\beta = 0.455$; $t = 2.940$). However, financial behavior does not significantly affect family financial well-being ($\beta = 0.130$; $t = 0.884$), indicating that it does not mediate the relationship between financial literacy and financial well-being. These findings suggest that financial literacy is a key determinant of financial well-being among families with children with disabilities. The study highlights the importance of developing targeted financial education and economic empowerment programs to strengthen the financial resilience and well-being of families with children with disabilities.

Keywords: financial literacy; financial behavior; financial well-being; families with children with disabilities; PLS-SEM.

ABSTRAK

Keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas menghadapi tantangan ekonomi yang lebih besar akibat kebutuhan terapi, layanan kesehatan, pendidikan, dan pendampingan yang bersifat berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 50 orang tua atau wali anak penyandang disabilitas yang tergabung dalam Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen, Kota Malang. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ($\beta = 0,984$; $t = 18,435$) dan kesejahteraan keuangan keluarga ($\beta = 0,455$; $t = 2,940$). Sebaliknya, perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ($\beta = 0,130$; $t = 0,884$), sehingga tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan strategi penting dalam mendukung kesejahteraan keuangan keluarga penyandang disabilitas melalui program edukasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi yang lebih tepat sasaran

Kata Kunci: literasi keuangan; perilaku keuangan; kesejahteraan keuangan; keluarga penyandang disabilitas; PLS-SEM.

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan seluruh anggota keluarga, termasuk anak penyandang disabilitas. Dalam praktiknya, keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan keluarga pada umumnya.

Kebutuhan akan terapi, layanan kesehatan, pendidikan khusus, alat bantu, transportasi, serta pendampingan jangka panjang menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi lebih tinggi dan berkelanjutan. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan tekanan finansial yang berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Mitra et al., 2017).

Menurut *World Health Organization*, penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami kerentanan ekonomi akibat keterbatasan akses kepada pekerjaan, pendidikan, sumber daya ekonomi, dan layanan kesehatan lainnya. Tidak hanya individu penyandang disabilitas yang terdampak, tetapi juga keluarga yang menjadi sistem pendukung utama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas cenderung menghadapi beban ekonomi yang lebih besar karena meningkatnya biaya perawatan dan berkurangnya peluang produktivitas anggota keluarga yang berperan sebagai pendamping utama (Emerson et al., 2010).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada berbagai komunitas keluarga penyandang disabilitas di Indonesia, termasuk keluarga yang tergabung dalam Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Sinar Sejahtera. Organisasi ini menjadi wadah bagi keluarga yang mempunyai anak disabilitas di wilayah Kecamatan Klojen, Kota Malang. FKD Sinar Sejahtera secara aktif melakukan pendampingan, pemberdayaan, edukasi, serta berbagai kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak-anak penyandang disabilitas dan keluarganya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung tumbuh kembang anak penyandang disabilitas.

Kecamatan Klojen termasuk suatu wilayah pusat pemerintahan serta aktivitas sosial di Kota Malang yang memiliki keberagaman kondisi sosial ekonomi masyarakat. Di wilayah ini berkembang berbagai program pemberdayaan disabilitas, termasuk kegiatan pendampingan keluarga, layanan kesehatan berbasis komunitas, serta program pengembangan keterampilan bagi penyandang disabilitas. Keberadaan FKD Sinar Sejahtera menunjukkan bahwa kebutuhan

dukungan bagi keluarga penyandang disabilitas bukan sekadar berkaitan kepada aspek sosial serta kesehatan, melainkan menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola kondisi ekonomi yang dihadapi.

Dalam menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan tersebut, kemampuan keluarga untuk mengatur keuangan menjadi faktor yang sangat penting. Salah satu aspek yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan keluarga yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip keuangan, mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki, serta membuat keputusan finansial yang tepat untuk mendukung tercapainya kesejahteraan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan keluarga untuk menyusun perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, membangun dana darurat, menabung, serta mempersiapkan kebutuhan jangka panjang anak penyandang disabilitas.

Keluarga dengan anak penyandang disabilitas membutuhkan perencanaan keuangan yang lebih matang dibandingkan keluarga pada umumnya. Ini dipicu dari adanya kebutuhan khusus yang bersifat berkelanjutan dan sering kali tidak dapat diprediksi. Biaya terapi rutin, konsultasi medis, alat bantu, pendidikan inklusif, hingga pengembangan keterampilan anak menjadi komponen pengeluaran yang harus dipersiapkan secara sistematis. Tanpa kemampuan literasi keuangan yang memadai, keluarga berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut sehingga dapat memengaruhi kondisi kesejahteraan keuangan keluarga secara keseluruhan.

Namun demikian, literasi keuangan tidak secara langsung menjamin tercapainya kesejahteraan keuangan. Pengetahuan keuangan yang individu miliki perlu diwujudkan pada perilaku keuangan yang tepat. Menurut Xiao (2008), perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan yang meliputi perencanaan anggaran, pengendalian

konsumsi, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, perilaku keuangan menjadi bentuk implementasi dari pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan memberi dampak positif kepada perilaku keuangan. Individu yang berpemahaman keuangan yang baik umumnya lebih bertanggung jawab guna mengelola pengeluaran dan pendapatan yang mana nantinya bisa mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional (Potrich et al., 2016; Grohmann, 2018). Selanjutnya, baiknya perilaku keuangan nantinya bisa berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan keluarga, yaitu kondisi ketika keluarga bisa memenuhi kebutuhannya, mempunyai ketahanan terhadap risiko keuangan, dan mampu mencapai tujuan keuangan masa depan (CFPB, 2017).

Meskipun hubungan dari literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kesejahteraan keuangan sudah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menyoroti keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas masih terbatas. Mayoritas penelitian terdahulu lebih berfokus kepada masyarakat umum, mahasiswa, pekerja, maupun pelaku usaha. Sementara itu, karakteristik keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas berbeda karena menghadapi kebutuhan ekonomi yang lebih spesifik dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, hasil penelitian pada populasi umum belum tentu dapat menggambarkan kondisi keluarga penyandang disabilitas secara akurat.

Selain itu, berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh FKD Sinar Sejahtera menunjukkan bahwa keluarga penyandang disabilitas memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penguatan kapasitas keluarga, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Namun demikian, seberapa jauh tingkatan literasi keuangan keluarga bisa mempengaruhi kesejahteraan keuangan mereka

melalui perilaku keuangan yang dimiliki masih belum banyak diteliti secara empiris.

Merujuk dari kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh dari literasi keuangan kepada kesejahteraan keuangan keluarga dengan anak penyandang disabilitas melalui perilaku keuangan dijadikan *variable mediasi* kepada anggota FKD Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang menjadi penting untuk dilakukan. Berharap penelitian ini bisa memberi kontribusi teoritis kepada pengembang kajian literasi keuangan pada kelompok rentan maupun memberi kontribusi secara praktis untuk pemerintah daerah, lembaga sosial, komunitas disabilitas, serta keluarga penyandang disabilitas guna merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan dan lebih efektif.

Keterbatasan penelitian dalam kelompok keluarga penyandang disabilitas menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Padahal, kelompok ini memiliki karakteristik kebutuhan ekonomi yang berbeda karena menghadapi pengeluaran khusus yang bersifat rutin dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kesejahteraan keuangan pada keluarga dengan anak penyandang disabilitas perlu dikaji secara lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan pada anggota Forum Keluarga Disabilitas Sinar Sejahtera yang merupakan wadah pemberdayaan keluarga penyandang disabilitas di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Organisasi ini aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosial, pelatihan keterampilan, pendampingan keluarga, dan pemberdayaan masyarakat disabilitas sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga penyandang disabilitas. Keberadaan forum tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kapasitas keluarga, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan keluarga.

Selain berfokus pada pemenuhan hak penyandang disabilitas, FKD Sinar Sejahtera juga

berupaya meningkatkan kemandirian dan produktivitas keluarga melalui berbagai kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi. Akan tetapi, sampai kini belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana tingkat literasi keuangan keluarga anggota FKD Sinar Sejahtera memengaruhi kesejahteraan keuangan mereka, khususnya lewat perilaku keuangan menjadi *variable mediasi*.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan maupun kesejahteraan keuangan pada berbagai kelompok masyarakat, seperti rumah tangga, mahasiswa, pekerja, dan pelaku UMKM (Lusardi & Mitchell, 2014; Potrich et al., 2016; Grohmann, 2018). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas masih sangat terbatas. Padahal, kelompok keluarga ini memiliki karakteristik yang berbeda karena menghadapi kebutuhan finansial yang lebih kompleks dan berkelanjutan, seperti biaya terapi, layanan kesehatan, pendidikan khusus, serta pendampingan jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian mengenai peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi hubungan tersebut, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan masih adanya kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada anggota Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai literasi keuangan pada kelompok rentan serta menjadi dasar penyusunan program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior yang dikembangkan Icek Ajzen di tahun 1991 menjelaskan bahwasanya tindakan individu dipengaruhi dari niat untuk berperilaku. Niat tersebut terbentuk dari 3 komponen utama, di antaranya *perceived behavioral control* (persepsi atas kontrol terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), serta *attitude* (sikap) yang dilakukan. Pada konteks pengelolaan keuangan, individu yang mempunyai pemahaman dan literasi keuangan yang baik umumnya menunjukkan keyakinan yang lebih tinggi untuk bertindak secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut mendorong individu untuk merancang anggaran, menabung secara teratur, mengendalikan pengeluaran, maupun merencanakan kebutuhan finansial di masa mendatang secara lebih terarah dan sistematis.

Pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas, kemampuan memahami informasi keuangan termasuk faktor penting untuk membentuk perilaku keuangannya yang efektif. Tingginya tingkat literasi keuangan yang keluarga miliki, semakin besar kemungkinan keluarga menerapkan perilaku keuangan yang mendukung tercapainya kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, TPB dijadikan landasan secara teoritis yang menjelaskan hubungan dari literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kesejahteraan keuangan keluarga.

Human Capital Theory

Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Gary Becker (1964) menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan individu merupakan bentuk modal intelektual yang

berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas pengambilan keputusan. Dalam konteks keuangan, literasi keuangan dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari modal manusia (*human capital*) yang memungkinkan individu mengelola sumber daya ekonomi secara lebih efektif.

Tingginya literasi keuangan keluarga, umumnya bisa membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengurangi risiko keuangan, serta mempersiapkan kebutuhan jangka panjang secara lebih terencana. Pada keluarga dengan anak penyandang disabilitas, kemampuan tersebut menjadi sangat penting mengingat adanya kebutuhan finansial khusus yang bersifat berkelanjutan. Oleh karenanya, HCT menjelaskan bahwasanya kenaikan literasi keuangan dapat memberi kontribusi pada peningkatan kesejahteraan keuangan keluarga melalui pengambilan keputusan keuangan yang lebih berkualitas.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, menelaah, serta memanfaatkan informasi keuangan agar mendukung proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya ekonomi. Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan meliputi pemahaman kepada konsep dasar keuangan, seperti pengaturan pendapatan, kegiatan menabung, investasi, inflasi, serta pengelolaan risiko keuangan secara efektif. Baiknya literasi keuangan, membuat individu maupun keluarga dalam merencanakan keuangan secara efektif, mengelola pengeluaran, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan.

Pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas, literasi keuangan memiliki peran yang lebih penting karena keluarga dihadapkan pada kebutuhan finansial yang relatif lebih besar dan berkelanjutan. Kemampuan memahami serta mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi

keluarga dan memenuhi kebutuhan anak secara optimal.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mengacu pada tindakan nyata individu untuk mengatur sumber daya keuangan yang mereka miliki. Menurut Xiao (2008), perilaku keuangan mencakup aktivitas perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan utang, pengendalian konsumsi, menabung, serta pengambilan keputusan investasi. Baiknya perilaku keuangan, mencerminkan kemampuan individu dalam mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki ke dalam tindakan kesehariannya. Dengan demikian, perilaku keuangan dapat menjadi jembatan antara pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang dengan kondisi kesejahteraan keuangan yang dicapai.

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan merujuk pada kondisi saat keluarga atau individu bisa memenuhi kebutuhan keuangan saat ini, mempunyai ketahanan terhadap risiko keuangan, serta mampu mencapai tujuan keuangan di masa depan. Menurut *Consumer Financial Protection Bureau* (2017), kesejahteraan keuangan ditandai oleh kemampuan mengendalikan kondisi keuangan, memiliki rasa aman terhadap masa depan keuangan, dan memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

Bagi keluarga dengan anak penyandang disabilitas, kesejahteraan keuangan termasuk aspek penting dikarenakan berkaitan pada kemampuan keluarga dalam menyediakan kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan dukungan sosial yang diperlukan anak secara berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang

dibentuk melalui pengetahuan dan persepsi terhadap suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki keluarga maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan.

Penelitian Potrich et al. (2016) dan Grohmann (2018) menunjukkan bahwasanya literasi keuangan berdampak positif kepada perilaku keuangan. Tingginya literasi keuangan individu, membaik juga perilaku keuangan yang diperlihatkan.

H1: Literasi keuangan berdampak positif kepada perilaku keuangan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan *Human Capital Theory* (Becker, 1964), pengetahuan merupakan modal yang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Literasi keuangan sebagai bagian dari human capital memungkinkan keluarga mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) memperlihatkan bahwasanya tingginya literasi keuangan individu cenderung mempunyai kondisi keuangan yang lebih baik dibanding individu dengan tingkat literasi rendah.

H2: Literasi keuangan berdampak positif kepada kesejahteraan keuangan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas.

Pengaruh Perilaku Keuangan kepada Kesejahteraan Keuangan

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku aktual akan menghasilkan konsekuensi terhadap kondisi yang dicapai individu. Oleh karena itu perilaku keuangan yang baik diperkirakan meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwasanya perilaku keuangan memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan keuangan individu

maupun keluarga.

H3: Perilaku keuangan berdampak positif kepada kesejahteraan keuangan keluarga yang mempunyai anak penyandang disabilitas.

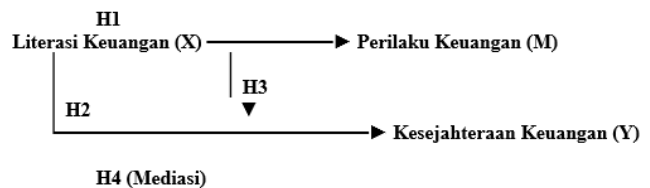
Peran Mediasi Perilaku Keuangan

Berdasarkan TPB dan *Human Capital Theory*, literasi keuangan diperkirakan meningkatkan kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai mekanisme implementasi pengetahuan.

Beberapa penelitian menemukan bahwasanya perilaku keuangan mempunyai peranan menjadi variabel mediasi pada hubungan literasi keuangan serta kesejahteraan keuangan.

H4: Perilaku keuangan memediasi pengaruh dari literasi keuangan kepada kesejahteraan keuangan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas.

KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:

- H1: Literasi Keuangan berdampak positif kepada Perilaku Keuangan.
- H2: Literasi Keuangan berdampak positif kepada Kesejahteraan Keuangan.
- H3: Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Keuangan.
- H4: Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan teori literasi keuangan serta perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa kemampuan individu memahami konsep keuangan akan memengaruhi perilaku keuangan yang diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Literasi keuangan yang baik memungkinkan keluarga untuk

melakukan penganggaran, perencanaan, pengelolaan tabungan, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih efektif. Perilaku keuangan yang baik selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga melalui kemampuan memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan.

Pada keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas, literasi keuangan menjadi aspek penting karena adanya kebutuhan finansial tambahan yang bersifat rutin serta berkelanjutan. Oleh karenanya, studi ini menguji pengaruh langsung literasi keuangan kepada kesejahteraan keuangan, literasi keuangan kepada perilaku keuangan, perilaku keuangan kepada kesejahteraan keuangan, dan peranan perilaku keuangan menjadi variabel mediasi hubungan dari literasi keuangan serta kesejahteraan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Dipilihnya pendekatan kuantitatif, dikarenakan penelitian mempunyai tujuan guna menguji hubungan kausalitas dari perilaku keuangan, literasi keuangan, serta kesejahteraan keuangan keluarga yang mempunyai anak penyandang disabilitas. Data penelitian didapat dengan menyebarkan kuesioner ke responden yaitu anggota Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada anggota FKD Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik anggota yang merupakan keluarga dengan anak penyandang disabilitas serta aktif mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan keluarga dan penyandang disabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua atau wali anak penyandang disabilitas yang tergabung dalam Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang sebanyak 50 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2023). Dengan demikian jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi yaitu 50 responden.

Definisi Operasional Variabel

1. Literasi Keuangan (X)

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan adalah kemampuan individu memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kode Indikator

- LK1 Memahami penyusunan anggaran keluarga
- LK2 Memahami pentingnya menabung
- LK3 Memahami pengelolaan dana darurat
- LK4 Memahami perencanaan keuangan masa depan

Referensi: Lusardi & Mitchell (2014)

2. Perilaku Keuangan (M)

Menurut Xiao (2008) Perilaku keuangan adalah tindakan secara nyata dari keluarga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran kesehariannya.

Kode Indikator

- PK1 Membuat anggaran pengeluaran
- PK2 Menyisihkan pendapatan untuk tabungan
- PK3 Mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan
- PK4 Mempersiapkan kebutuhan keuangan masa depan

Referensi: Xiao (2008)

3. Kesejahteraan Keuangan (Y)

Menurut CFPB (2017) Kesejahteraan keuangan merujuk pada kondisi ketika keluarga sanggup memenuhi kebutuhannya saat ini serta masa depan secara finansial.

Kode Indikator

KK1 Mampu memenuhi kebutuhan keluarga

KK2 Memiliki dana untuk keadaan darurat

KK3 Merasa aman terhadap kondisi keuangan

KK4 Mampu memenuhi kebutuhan khusus anak disabilitas

Referensi: CFPB (2017)

Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan metode PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*). Dipilihnya metode ini, dikarenakan mampu digunakan kepada ukuran sampel yang kecil, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal secara ketat, serta sesuai bagi penelitian yang sifatnya prediktif serta pengembangan teori (Hair et al., 2022).

Berdasarkan pandangan Hair et al. (2022), PLS-SEM bisa diterapkan kepada penelitian yang mempunyai jumlah sampel kecil selama memenuhi aturan minimum ukuran sampel (*minimum sample size*). Dengan model penelitian yang mencakup 3 konstruk di antaranya, perilaku keuangan, literasi keuangan, serta kesejahteraan keuangan, jumlah sampel sebanyak 50 responden masih dapat digunakan untuk analisis PLS-SEM, terutama pada penelitian eksploratif dan komunitas khusus yang memiliki keterbatasan jumlah populasi.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

50 responden dilibatkan pada penelitian ini yang mana mencakup orang tua atau wali anak penyandang disabilitas yang tergabung dalam FKD Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang. Berdasarkan jenis kelamin, kebanyakan responden yaitu perempuan berjumlah 38 orang

(76%), laki-laki sebanyak 12 orang (24%). Merujuk dari tingkat pendidikan, kebanyakan responden yaitu SMA/ sederajat berjumlah 24 orang (48%), Sarjana 15 orang (30%), Diploma 6 orang (12%), dan SMP 5 orang (10%).

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kesejahteraan keuangan keluarga anggota FKD Sinar Sejahtera.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Literasi Keuangan	4,07	Tinggi
Perilaku Keuangan	4,05	Baik
Kesejahteraan Keuangan	3,90	Baik

Berdasarkan Tabel 1, variabel literasi keuangan memiliki nilai mean paling tinggi yaitu 4,07. Ini menandakan bahwasanya responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Perilaku keuangan memperoleh nilai mean 4,05 menunjukkan bahwasanya responden telah menerapkan perilaku keuangan yang baik. Sementara itu, kesejahteraan keuangan mempunyai nilai mean sebesar 3,90 menandakan bahwasanya kondisi keuangan keluarga berada dikategori baik.

Tabel 2. Deskripsi Indikator Literasi Keuangan

Indikator	Mean
LK1	4,06
LK2	4,10
LK3	4,04
LK4	4,08

Indikator LK2 mempunyai nilai mean paling tinggi, memperlihatkan bahwasanya responden memahami pentingnya dana darurat dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 3. Deskripsi Indikator Perilaku Keuangan

Indikator	Mean
PK1	4,06
PK2	3,92
PK3	3,82
PK4	4,10

Indikator PK4 memperoleh nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa responden memiliki perhatian terhadap perencanaan kebutuhan keuangan masa depan.

Tabel 4. Deskripsi Indikator Kesejahteraan Keuangan

Indikator	Mean
KK1	3,72
KK2	3,56
KK3	3,68
KK4	3,84

Indikator KK2 memiliki nilai terendah yang menunjukkan bahwa sebagian keluarga masih menghadapi kendala dalam menyediakan dana darurat.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R ²
Perilaku Keuangan	0,876
Kesejahteraan Keuangan	0,711

Nilai R² sebesar 0,876 memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan bisa menjelaskan 87,6% variasi perilaku keuangan. Selanjutnya, nilai R² sebesar 0,711 menandakan bahwasanya literasi keuangan dan perilaku keuangan mampu menjelaskan 71,1% variasi kesejahteraan keuangan keluarga.

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat dievaluasi melalui nilai *outer loading* serta AVE. Hair et al. (2022) menyatakan bahwasanya suatu indikator dianggap memenuhi kriteria valid jika mempunyai nilai *outer loading* melampaui 0,70 serta nilai AVE yang melampaui 0,50.

Tabel 6 Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor
Literasi Keuangan	LK1	0,80
	LK2	0,85
	LK3	0,84
	LK4	0,87
Perilaku Keuangan	PK1	0,89
	PK2	0,84
	PK3	0,86
	PK4	0,88
Kesejahteraan Keuangan	KK1	0,87
	KK2	0,87
	KK3	0,89
	KK4	0,90

Berdasarkan Tabel 6, semua indikator mempunyai nilai *loading factor* melebihi 0,70 yang mana seluruh indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen.

Tabel 7 Nilai AVE

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0,61
Perilaku Keuangan	0,62
Kesejahteraan Keuangan	0,63

Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai *Composite Alpha* serta *Cronbach's Reliability*. Suatu variable dianggap reliabel jika mempunyai nilai CR serta CA melebihi 0,70.

Tabel 8. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	0,85	0,86
Perilaku Keuangan	0,80	0,81
Kesejahteraan Keuangan	0,72	0,75

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk mempunyai nilai CR serta CA melebihi 0,70 yang mana bisa ditarik kesimpulan bahwasanya semua konstruk penelitian bertingkat reliabilitas yang baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada SEM-PLS

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	t-statistic	Keputusan
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,984	18,435	Diterima
Literasi Keuangan → Kesejahteraan Keuangan	0,455	2,940	Diterima
Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Keuangan	0,130	0,884	Ditolak

Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya literasi keuangan berdampak positif dan signifikan kepada perilaku keuangan serta kesejahteraan keuangan. Namun demikian, perilaku ini tidak berdampak signifikan kepada kesejahteraan keuangan keluarga.

Temuan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, keluarga anggota FKD Sinar Sejahtera memiliki tingkatan literasi keuangan yang tinggi. Kedua, literasi keuangan terbukti menjadi suatu faktor utama yang membangun perilaku keuangan keluarga. Ketiga, literasi keuangan berkontribusi langsung kepada peningkatan kesejahteraan keuangan keluarga. Keempat, perilaku keuangan belum mampu menjadi faktor yang signifikan menaikkan tingkat kesejahteraan keuangan keluarga penyandang disabilitas. Kelima, aspek dana darurat masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan berdampak positif dan signifikan kepada perilaku keuangan FKD Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang. Temuan ini diperlihatkan dari skor koefisien jalur yaitu 0,984 dengan nilai t statistic mencapai 18,435 yang melebihi 1,96. Oleh karenanya, hipotesis pertama

menyatakan bahwasanya literasi keuangan berdampak positif kepada perilaku keuangan bisa diterima.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat pemahaman keluarga mengenai pengelolaan keuangan, membaik pula perilaku keuangan yang diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Keluarga yang memahami pentingnya penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan, dana darurat, serta perencanaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Dalam konteks keluarga yang mempunyai anak penyandang disabilitas, literasi keuangan menjadi faktor yang krusial karena keluarga harus menghadapi berbagai kebutuhan tambahan yang bersifat rutin dan berkelanjutan, seperti biaya terapi, layanan kesehatan, pendidikan khusus, serta kebutuhan pendukung lainnya. Baiknya pemahaman terkait pengelolaan keuangan membantu keluarga mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi secara optimal. Hasil ini selaras dengan temuan dari Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwasanya literasi keuangan termasuk suatu faktor utama yang memberi dampak kepada perilaku keuangan. Penelitian Potrich et al. (2016) dan Grohmann (2018) juga menemukan bahwasanya tingginya literasi keuangan individu, cenderung berperilaku keuangan yang lebih baik dalam hal pengelolaan pendapatan, tabungan, serta perencanaan keuangan. Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu terhadap suatu perilaku akan mendorong terbentuknya perilaku aktual. Semakin tinggi literasi keuangan keluarga, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan berdampak positif dan signifikan kepada kesejahteraan keuangan keluarga. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur yaitu 0,455 dengan t-statistic sebesar 2,940. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya tingginya literasi keuangan yang keluarga miliki, meninggi juga tingkat kesejahteraan keuangan yang dirasakan.

Baiknya pemahaman keuangan keluarga, umumnya mampu membuat suatu keputusan keuangan yang tepat, mengelola risiko keuangan, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan keluarga. Kemampuan tersebut memungkinkan keluarga untuk mempertahankan stabilitas ekonomi meskipun menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan yang berkaitan dengan kondisi anak penyandang disabilitas.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwasanya literasi keuangan berperan penting untuk menaikkan tingkat kualitas keputusan keuangan yang nantinya berkontribusi kepada kesejahteraan keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, membesar juga peluang guna mencapai kondisi keuangan yang stabil serta berkelanjutan.

Pada keluarga anggota FGD Sinar Sejahtera, literasi keuangan yang baik memungkinkan keluarga untuk merencanakan kebutuhan terapi, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan masa depan anak secara lebih terstruktur. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan rasa aman serta kepuasan kepada kondisi keuangan keluarga. Temuan ini juga mendukung *Human Capital Theory* (Becker, 1964) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan bentuk modal manusia yang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya perilaku keuangan tidak berdampak signifikan kepada kesejahteraan keuangan keluarga. Nilai koefisien jalur 0,130 dengan t-statistic yaitu 0,884 dibawah 1,96 menunjukkan bahwa H3 ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwasanya baiknya perilaku keuangan, belum tentu secara langsung menaikkan tingkat kesejahteraan keuangan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas. Meskipun sebagian besar responden telah melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan memiliki kebiasaan menabung, kondisi kesejahteraan keuangan mereka masih dipengaruhi dari beberapa faktor lainnya di luar perilaku keuangan sehari-hari.

Suatu faktor yang dianggap bisa mempengaruhi kondisi tersebut yaitu tingginya biaya yang harus dikeluarkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak penyandang disabilitas. Kebutuhan terapi, pengobatan, pendidikan khusus, alat bantu, dan transportasi sering kali membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan meskipun telah menerapkan perilaku keuangan yang baik.

Sementara itu, kondisi kesejahteraan keuangan keluarga juga dapat dipengaruhi dari tingkat pendapatan, status pekerjaan, dukungan sosial, serta bantuan yang diterima dari pemerintah maupun lembaga sosial. Oleh karena itu, perilaku keuangan bukan termasuk faktor yang menentukan kesejahteraan keuangan keluarga penyandang disabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini belum mendukung prediksi *Theory of Planned Behavior* karena perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan keluarga penyandang disabilitas tidak hanya ditentukan oleh perilaku keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendapatan, biaya terapi, dukungan

sosial, dan bantuan pemerintah.

Implikasi Penelitian

Temuan ini memberi implikasi penting kepada pengembang program pemberdayaan keluarga penyandang disabilitas. Temuan bahwasanya literasi keuangan berdampak signifikan kepada perilaku keuangan serta kesejahteraan keuangan memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan perlu menjadi salah satu fokus utama program pendampingan keluarga.

FKD Sinar Sejahtera dapat mengembangkan program edukasi keuangan yang mencakup penyusunan anggaran keluarga, pengelolaan dana darurat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan strategi pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan khusus anak penyandang disabilitas. Selain itu, pemerintah daerah dapat mendukung melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga, pelatihan kewirausahaan, serta akses terhadap layanan keuangan yang inklusif.

Secara teoritisnya, studi ini memperluas wawasan terkait literasi keuangan pada kelompok keluarga dengan anak penyandang disabilitas yang masih relatif terbatas di Indonesia. Temuan bahwasanya perilaku keuangan tidak berdampak signifikan kepada kesejahteraan keuangan menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan keluarga penyandang disabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisa pengaruh dari literasi keuangan kepada kesejahteraan keuangan yang memiliki anak penyandang disabilitas melalui perilaku keuangan dijadikan variable intervening kepada anggota FKD Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang.

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan berdampak positif serta signifikan kepada perilaku keuangan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya tingginya pemahaman

keluarga mengenai pengelolaan keuangan, membaik juga perilaku keuangan yang diterapkan dikehidupannya sehari-hari. Literasi keuangan terbukti berdampak positif serta signifikan kepada kesejahteraan keuangan keluarga. Menandakan, kemampuan keluarga untuk memahami serta mengelola keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kondisi keuangan keluarga.

Dilain sisi, perilaku keuangan tidak memperlihatkan pengaruh signifikan kepada kesejahteraan keuangan keluarga. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan keuangan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas bukan sekadar ditentukan dari perilaku pengelolaan keuangan, melainkan dipengaruhi dari faktor lainnya seperti tingkat pendapatan, biaya terapi serta kesehatan anak, dukungan sosial, serta akses terhadap sumber daya ekonomi.

Secara keseluruhan, literasi keuangan termasuk faktor yang paling berperan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga anggota FKD Sinar Sejahtera. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas keluarga melalui edukasi dan pendampingan keuangan menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan yang wajib diperhatikan untuk menginterpretasikan temuan penelitian. Pertama, banyaknya responden yang digunakan pada penelitian ini relatif terbatas, yaitu berjumlah 50 responden yang seluruhnya berasal dari anggota FKD Sinar Sejahtera Kecamatan Klojen Kota Malang. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh keluarga yang mempunyai anak disabilitas di wilayah lain.

Kedua, penelitian hanya memepergunakan 3 variable utama, yakni literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kesejahteraan keuangan. Masih adanya berbagai faktor lainnya yang mempunyai

potensi memengaruhi kesejahteraan keuangan keluarga, yakni tingkat pendapatan, pekerjaan, dukungan sosial, inklusi keuangan, serta bantuan pemerintah.

Ketiga, data penelitian didapat lewat kuesioner berbasis persepsi responden sehingga masih terdapat kemungkinan bias subjektivitas dalam pengisian instrumen penelitian.

IMPLIKASI PRAKTIS

Temuan ini memberi implikasi praktis untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga penyandang disabilitas.

1. Bagi FKD Sinar Sejahtera, temuan ini bisa dijadikan dasar dalam menyusun program edukasi literasi keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Program tersebut dapat difokuskan pada pengelolaan keuangan, penyusunan keuangan rumah tangga, pengembangan dana darurat, serta perencanaan keuangan yang berjangka panjang.
2. Bagi Pemda, temuan ini bisa dijadikan masukan dalam merancang suatu program pemberdayaan ekonomi keluarga penyandang disabilitas melalui pelatihan kewirausahaan, peningkatan akses terhadap layanan keuangan, serta penguatan program perlindungan sosial.
3. Bagi keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas, temuan ini memperlihatkan pentingnya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan anak secara berkelanjutan.

SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian berikutnya disarankan agar memperluas jumlah responden serta cakupan wilayah penelitian sehingga hasil yang didapat mempunyai tingkat generalisasi yang jauh lebih baik. Dilain sisi, penelitian selanjutnya bisa memperbanyak variable lainnya seperti pendapatan keluarga, inklusi keuangan, dukungan sosial,

ketahanan ekonomi keluarga, serta akses terhadap program bantuan sosial untuk mendapatkan model yang komprehensif dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan keluarga penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Consumer Financial Protection Bureau. (2017). Financial well-being in America. Consumer Financial Protection Bureau.
- Emerson, E., Hatton, C., Llewellyn, G., Blacker, J., & Graham, H. (2010). Socioeconomic position, household composition, health status and indicators of the well-being of mothers of children with and without intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disability Research*, 54(12), 1042–1054.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2788.2010.01378.x>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129–143.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mitra, S., Palmer, M., Kim, H., Mont, D., & Groce, N. (2017). Extra costs of living with a disability: A review and agenda for research. *Disability and Health Journal*, 10(4), 475–484.
<https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2017.04.007>

- Parish, S. L., Rose, R. A., Grinstein-Weiss, M., Richman, E. L., & Andrews, M. E. (2018). Material hardship in U.S. families raising children with disabilities. *Exceptional Children*, 75(1), 71–92.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 69–81). Springer.